

Research Article

**Analisis Penggunaan Dialek Tengger Pada Masyarakat Desa Ngadirejo Kecamatan Tuter dan Desa Mororejo Kecamatan Tosari (Kajian Dialektologi)**

Windi Agustia Dwi Reswati<sup>1</sup>, Wahyu Widayati<sup>2</sup>, Victor Maroli Tua L<sup>3</sup>. Tobing, Sri Utami<sup>4</sup>, Haerussaleh<sup>5</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dr. Soetomo<sup>12345</sup>

[Windiagustia201@gmail.com](mailto:Windiagustia201@gmail.com)<sup>1</sup>, [wahyuwidayati52@yahoo.com](mailto:wahyuwidayati52@yahoo.com)<sup>2</sup>, [victor.mtl.tobing@unitomo.ac.id](mailto:victor.mtl.tobing@unitomo.ac.id)<sup>3</sup>

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 10 – 08 – 2023 Diterima: 14 – 09 – 2023 Dipublikasikan: 16 – 10 – 2023	<p><i>This study discusses the use of the tengger tribal dialect in the Ngadirejo Village Community, Tuter District and Mororejo Village, Tosari District (Dialectology Study). The objectives of this study are (1) to describe the phonological differences in dialect variations of the Tengger Tribe in Ngadirejo Village, Tuter District and Mororejo Village, Tosari District. (2) Analyzing the use of vocabulary in the people of Ngadirejo Village, Tuter District and Mororejo Village, Tosari District. Sources of data taken in this study are conversations or utterances in the daily lives of the people of Ngadirejo Village and Mororejo Village. Conversational-involved listening methods, note-taking technique, and recording technique. The conclusion in this study is that there is a Tengger Tribe Dialect in the Ngadirejo Village Community and Mororejo Village, namely phonological differences in the form of Vowels, Konsosnan, Diphthongs and Clusters and There is a Use of Vocabulary in the Tengger Tribe Dialect namely in the form of Basic Vocabulary, Active and Passive Vocabulary , General and Specific Vocabulary and Nouns.</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>dialect, tengger tribe, dialectology study</i></p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia	<p>Penelitian ini membahas tentang penggunaan dialek suku tengger pada Masyarakat Desa Ngadirejo Kecamatan Tuter dan Desa Mororejo Kecamatan Tosari (Kajian Dialektologi). Tujuan dari penelitian ini yaitu Mendeskripsikan Perbedaan fonologis variasi dialek bahasa Suku Tengger di Desa Ngadirejo Kecamatan Tuter dan Desa Mororejo Kecamatan Tosari dan Menganalisis penggunaan kosakata pada masyarakat Desa Ngadirejo Kecamatan Tuter dan Desa Mororejo Kecamatan Tosari. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini yaitu percakapan atau tuturan dalam keseharian masyarakat Desa Ngadirejo dan Desa Mororejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak dan metode simak libat bebas cakap. Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan. Kesimpulan dalam penelitian ini Terdapat Dialek Suku Tengger pada Masyarakat Desa Ngadirejo dan Desa Mororejo yaitu perbedaan fonologi berupa Vokal, Konsosnan, Diftong dan Kluster dan Terdapat Penggunaan Kosakata pada Dialek Suku Tengger berupa Kosakata Dasar, Kosakata Aktif dan Pasif, Kosakata Umum dan Khusus dan Kata Benda.</p> <p><b>Kata kunci:</b> <i>dialek, suku tengger, kajian dialektologi</i></p>

## PENDAHULUAN

Bahasa bersifat dinamis dan bahasa ikut berkembang seiring dengan perkembangan budaya manusia. Dalam masyarakat yang multikultural, muncul beragam bahasa dari kelompok-kelompok sosial tertentu. Keberagaman bahasa ini dipengaruhi oleh faktor usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, profesi, dan asal daerah. Pauji (2017) menyebutkan bahasa dibentuk oleh kaidah aturan serta pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan pada komunikasi yang terjadi. Kaidah, aturan dan pola-pola yang dibentuk mencakup tata bunyi; tata bentuk dan tata kalimat. Agar komunikasi yang dilakukan berjalan lancar dengan baik, penerima dan pengirim bahasa harus menguasai bahasanya. Selain itu bahasa juga tidak akan lepas dari adanya budaya, maka dari itu setiap masyarakat pasti mempunyai budaya tertentu yang mempengaruhi keadaan sosial masyarakat. Koentjaraningrat (1979:72), kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Salah satu fenomena variasi bahasa ialah dialek, yaitu variasi bahasa yang kemunculannya dilatarbelakangi di tempat tertentu (dialek regional) kelompok bahasa dari golongan tertentu (dialek sosial) dan kelompok bahasa yang hidup pada waktu tertentu (dialek temporal).

Menurut Ayatrohaedi (2002b) “Dialek mengacu ke sumua perbedaan antar variasi bahasa yang satu dan yang lain mencakup penggunaan tata bahasa, kosakata maupun aspek ucapannya”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur dalam bentuk tuturan setempat yang merupakan hasil perbandingan dengan salah satu isolek lainnya. Ayatrohaedi (2002a) mengemukakan bahwa dialek memiliki dua ciri, yaitu: (1) seperangkat bentuk ujaran setempat yang berbeda-beda yang memiliki ciri-ciri umum dan masing-masing memiliki lebih mirip sesamanya dibandingkan dengan bentuk ujaran lain dari bahasa yang sama dan (2) dialek tidak harus mengambil semua bentuk ujaran dari sebuah bahasa.

Di setiap suku pasti memiliki bahasa yang beragam. Wilayah Jawa Timur salah satunya yang memiliki keragaman bahasa. Wilayah ini tidak hanya ditempati oleh masyarakat suku Jawa, akan tetapi ada beberapa suku lainnya antara lain yaitu Madura, Tengger, dan Bawean. Rahayu (2013) menyebutkan komunikasi antar pengguna bahasa yang berbeda ini sangat sering terjadi, meskipun mereka tinggal dalam satu wilayah yang sama, tetapi letaknya yang tidak berdekatan dan saling berbatasan dengan wilayah lain memunculkan variasi dialek bahasa. Munculnya perubahan atau variasi bahasa dalam bahasa yang dilatarbelakangi oleh perubahan budaya penuturnya (Hymes, 1983: 67).

Wijana (2019) membagi variasi bahasa menjadi tiga variasi, yakni variasi fonologis, variasi gramatikal, dan variasi leksikal. Variasi fonologis berhubungan dengan perbedaan pemakaian bunyi-bunyi bahasa dan suku kata. Variasi gramatikal dibagi menjadi dunia yaitu, variasi morfologis dan variasi sintaksis. Variasi morfologis berkaitan dengan perbedaan pengucapan morfem-morfem yang membentuk kata jadian dalam suatu bahasa. Sementara itu, variasi sintaksis bersangkutan dengan perbedaan susunan kata yang terdapat dalam suatu bahasa.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) apa sajakah perbedaan fonologi dialek Tengger di Desa Ngadirejo Kecamatan Tutur dan Desa Mororejo Kecamatan Tosari? (2) apa sajakah penggunaan kosa kata pada masyarakat Desa Ngadirejo Kecamatan Tutur dan Desa Mororejo Kecamatan Tosari?

Menurut (Chaer, 2007: 2007) fonologi yaitu bidang linguistik yang menganalisis, mempelajari dan membicarakan urutan bunyi bahasa, fonologi merupakan bidang khusus dalam linguistik yang mengamati bunyi-bunyi suatu bahasa tertentu menurut fungsinya untuk membedakan makna leksikal dalam bahasa tersebut. Menurut (Abdul Chaer, 2007 : 2007)

kajian fonetik meliputi pembentukan vokal, konsonan, diftong dan kluster. (Tarigan Dj, 1994) menjelaskan bahwa kosakata ialah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dikutip dari bahasa lain. Menurut, (Tarigan, Dj, 1994), jenis-jenis kosakata dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu yang pertama meliputi kosakata dasar yang mencakup istilah kekerabatan, nama bagian tubuh, kata ganti diri atau petunjuk, kata bilangan pokok, kata kerja pokok, kata keadaan pokok, yang kedua kosakata aktif dan pasif, kosakata umum dan khusus yang terakhir yaitu kata benda.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Dewi (2017) berjudul “Analisis Bahasa Madura Dialek Bangkalan di Kecamatan Arosbaya dan Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan (Kajian Dialektologi). Dalam penelitian tersebut hasil analisisnya menyimpulkan bahwa ditemukan kosakata yang tergolong perbedaan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji dialek, dan perbedaannya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitria Dewi hanya pelafalan tetapi variasi dan ketegarannya tidak ada.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode yang akan dipakai untuk kajian ini dijabarkan kedalam langkah – langkah yang sesuai sama dengan tahap pelaksanaan ialah tahap penyediaan data, analisis, dan penyajian hasil analisis tersebut. Pendekatan kualitatif di dalam penelitian ini ialah dalam prosedur penelitian dengan hasil data deskriptif berupa tuturan masyarakat. (Satori dan Komariah, 2010:22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang penting dari suatu barang dan jasa yang berupa kejadian atau fenomena sosial. Arti dibalik kejadian itu dapat dijadikan pelajaran bagi suatu pengembangan konsep teori. Jenis penelitian kualitatif ini menekankan pada kejadian atau fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian yang menggunakan desain penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi dalam penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata dan frasa, yaitu data di dapatkan dari informan berupa rekaman, sehingga data tersebut ditranskrip kedalam bentuk tulisan. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini ialah tuturan dalam masyarakat sehari-hari yang sedang beraktifitas seperti orang yang sedang berangkat ke pasar, sedang beraktifitas di luar rumah, orang yang sedang berkerumun dll yang berada di di Desa Ngadirejo Kecamatan Tutur sebanyak empat dusun yaitu Dusun Krajan, Kletak, Wonorejo dan Cemoro gading dan Desa Mororejo Kecamatan Tosari sebanyak tiga Dusun yaitu Dusun Nggemaya, Wonoterpi dan Ngawu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, metode simak merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian menyimak pemakaian bahasa baik dari segi tuturan dan tulisan untuk mendapatkan data penelitian. Metode simak yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu didasarkan dengan menyimak percakapan masyarakat di daerah peneliti. Metode simak dalam penelitian ini juga memiliki teknik dasar yaitu berupa teknik sadap, dan teknik lanjutan berupa metode simak bebas libat cakap, metode simak libat cakap, teknik catat, dan teknik rekaman.

Metode simak libat cakap yaitu peneliti mencari data melakukan dan bertindak sebagai pengamat. Di dalam bahasa yang diteliti tidak terlibat secara langsung di dalam kejadian percakapan (Mahsun, 2014: 93). Metode simak bebas libat cakap di dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data kebahasaan berupa dialek masyarakat di daerah peneliti dengan cara merekam dan observasi (mengamati) pada penggunaan bahasa yang dituturkan oleh masyarakat tersebut.

Metode simak libat cakap yaitu peneliti dalam melakukan penelitian dengan cara berpartisipasi dalam menyimak, dan terlibat dalam pembicaraan secara langsung dengan informan (Mahsun, 2014: 93). Metode simak libat cakap dilaksanakan di penelitian ini yaitu berupa komunikasi antara peneliti dengan responden yaitu masyarakat yang berada di daerah peneliti tersebut. Dalam komunikasi tersebut dilakukan untuk mendapat bentuk data pendukung dalam penelitian yaitu dalam memahami terkait bentuk bahasa tersebut.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode padan. Menurut Sudaryanto (1993) dalam Mahsun (2014: 120), metode padan merupakan suatu metode yang digunakan untuk menentukan identitas satuan kebahasaan tertentu dengan menggunakan hal yang berada di luar bahasa sebagai alat penentu, dan tidak menjadi bagian dari bentuk bahasa yang bersangkutan. Metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang di teliti. Ada dua teknik untuk dipakai dalam menganalisis menggunakan metode padan, yang pertama yaitu teknik pilah unsur penentu adalah teknik analisis data dengan memilih satuan bahasa yang dianalisis dengan penentu, kedua menggunakan tehnik hubung banding yaitu teknik analisis dengan cara membandingkan satuan kebahasaan. Hubungan ini mempunyai tujuan yaitu dengan mencari perbedaan, kesamaan dan kesamaan hal antara kebahasaan yang dibandingkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Perbedaan Fonologi Vokal

#### 1. Data 1/DDN dan Data 1/DDM

Di Desa Ngadirejo penyebutan kata “Kamu” dengan kata siro [*sirɔ*] sedangkan di Desa Mororejo dengan kata sira [*sira*]. Ada perbedaan fonem pada kata *sirɔ* dan *sira* dimana fonem yang berbeda yaitu fonem /ɔ/ untuk kata [*sirɔ*] dan fonem /a/ untuk kata [*sira*].

### Analisis Perbedaan Fonologi Konsonan

#### 1. Data 1/DDN dan Data 1/DDM

Di Desa Ngadirejo penyebutan kata “Saya (untuk orang laki-laki)” dengan kata Eyang [*ɛyan*] sedangkan di Desa Mororejo dengan kata Reyang [*rɛyan*]. Ada penambahan fonem di kata *eyang* dan *reyang* dimana fonem yang di tambah yaitu fonem /r/ pada kata [*reyang*] di Desa Mororejo.

### Analisi Fonologi Kluster

#### 1. Data 3/DDN dan Data 3/DDM

Di Desa Ngadirejo penyebutan kata “Mengandalkan” dengan kata Ngandelen [*ɲandələn*] sedangkan di Desa Mororejo dengan kata Ngandalen [*ɲandalən*]. Ada perbedaan fonem pada kata *Ngandelen* dan *Ngandalen* dimana fonem yang berbeda yaitu fonem /ə/ untuk kata *Ngandelen* dan fonem /a/ untuk kata *Ngandalen*.

### Analisis Penggunaan Kosakata Dasar

#### 1. Istilah Keekerabatan

##### Data 1

Di Desa Ngadirejo penyebutan kata “Paman” yaitu dengan kata Pomok [*pɔmɔ?*] sedangkan di Desa Mororejo penyebutannya Pamak [*pama?*]. kata “Paman” merupakan kosakata dasar yang menunjukkan hubungan kekerabatan.

#### 2. Nama Bagian Tubuh

##### Data 1

Di Desa Ngadirejo penyebutan kata “Kepala” yaitu dengan kata Sirah [*sirah*] sedangkan di Desa Mororejo penyebutannya Sirak [*sira*]. Kata “Kepala” merupakan kosakata dasar yang menunjukkan nama bagian tubuh.

### 3. Kata Ganti petunjuk

#### Data 1

Di Desa Ngadirejo penyebutan kata “Kamu” yaitu dengan kata Siro [*sirɔ*] sedangkan di Desa Mororejo penyebutannya Sira [*sira*]. Kata “Kamu” merupakan kosakata dasar yang menunjukkan kata ganti petunjuk.

### 4. Kata Bilangan Pokok

#### Data 1

Di Desa Ngadirejo penyebutan kata “Enam” yaitu dengan kata Enem [*ənəm*] sedangkan di Desa Mororejo penyebutannya Nenem [*nənəm*]. Kata “Enam” merupakan kosakata dasar yang menunjukkan kata bilangan pokok.

### 5. Kata Kerja Pokok

#### Data 1

Di Desa Ngadirejo penyebutan kata “Jalan Kaki” yaitu dengan kata Melaku [*məla?u*] sedangkan di Desa Mororejo penyebutannya Memlaku [*məmla?u*]. Kata “Jalan Kaki” merupakan kosakata dasar yang menunjukkan kata kerja pokok.

### 6. Kata Keadaan Pokok

#### Data 1

Di Desa Ngadirejo penyebutan kata “Sakit” yaitu dengan kata Loro [*lorɔ*] sedangkan di Desa Mororejo penyebutannya Lara [*lara*]. Kata “Sakit” merupakan kosakata dasar yang menunjukkan kata keadaan pokok.

## Analisis Penggunaan Kosakata Aktif dan Pasif

### 1. Kosakata Aktif

#### Data 1

Di Desa Ngadirejo penyebutan kata “Kebun” yaitu dengan kata Tegal [*təgal*] sedangkan di Desa Mororejo penyebutannya Nggagah [*ŋgagah*]. Kata di atas merupakan kosakata aktif karena kosakata ini sering digunakan oleh masyarakat Desa Ngadirejo dan Desa Mororejo dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Kosakata Pasif

#### Data 1

Di Desa Ngadirejo penyebutan kata “Bos” yaitu dengan kata Jragan [*jragan*] sedangkan di Desa Mororejo penyebutannya Njragan [*ŋragan*]. Kata di atas merupakan kosakata pasif karena kosakata ini jarang digunakan oleh masyarakat Desa Ngadirejo dan Desa Mororejo dalam kehidupan sehari-hari.

## Analisis Penggunaan Kosakata Umum dan Khusus

### 1. Kosakata Umum

#### Data 1

Di Desa Ngadirejo penyebutan kata “Kebun” yaitu dengan kata Tegal [*təgal*] sedangkan di Desa Mororejo penyebutannya Nggagah [*ŋgagah*]. Kata di atas merupakan kosakata umum karena kosakata ini sudah meluas ruang lingkup pemakaiannya.

## 2. Kosakata Khusus

### Data 1

Di Desa Ngadirejo penyebutan kata “Sisihkan” yaitu dengan kata Sisino [sisinɔ] sedangkan di Desa Mororejo penyebutannya Sisien [sisiɛn]. Kata di atas merupakan kosakata khusus karena kosakata ini yaitu kata tertentu yang mempunyai artian sempit dan terbatas dalam pemakaiannya.

## Hasil Analisis Kata Benda

### Data 1

Di Desa Ngadirejo penyebutan kata “Cobek” yaitu dengan kata Cowek [cɔwɛ?] sedangkan di Desa Mororejo penyebutannya Cepel [cɛpəl]. Kata di atas merupakan contoh kata benda.

### Data 2

Di Desa Ngadirejo dan Desa Mororejo penyebutan kata “Kentang” sama penyebutannya yaitu Kentang [ʔɛntaŋ]. Kata di atas merupakan contoh kata benda yang berupa sayuran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas, Terdapat Dialek Suku Tengger pada Masyarakat Desa Ngadirejo Kecamatan Tutur dan Desa Mororejo Kecamatan Tosari yaitu perbedaan fonologi berupa Vokal, Konsonan, dan Kluster. Dan tidak ditemukannya perbedaan fonologi berupa Diftong. Terdapat Penggunaan Kosakata pada Dialek Suku Tengger pada Masyarakat Desa Ngadirejo Kecamatan Tutur dan Desa Mororejo Kecamatan Tosari yaitu berupa Kosakata aktif dan pasif, Kosakata Umum dan Khusus, Kosakata dasar dan yang terakhir kata benda.

## RUJUKAN

- Ayatrohaedi. (2002a). *Pedoman Praktis: Penelitian Dialektologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Ayatrohaedi. (2002b). *Pedoman Praktis: Penelitian Dialektologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Chaer, Abdul. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Fitria. (2017). *Kajian Dialektologi Bahasa Madura Dialek Bangkalan*. *Jurnal Komariah*, 4 (2).
- Hymes, Dell. 1972. “On Communicative Competence”, dalam J.B. Pride dan J. Holmes (ed), *Sociolinguistics*. Harmondsworth: Penguin Books.
- Koentjaraningrat. (1979). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Penerbit Aksara Baru.
- Mahsun. (2014). *Metode Simak Bebas Libat Cakap dalam Peristiwa Tutur*.
- Pauji, Miptah. (2017). Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berpidato (Siswa Kelas X SMK Al-Huda Turalak ). *Jurnal DIKSATRASIA*, 1 (2).
- Rahayu, I. M. (2013). Variasi Dialek Bahasa Jawa Di Wilayah Kabupaten Ngawi: Kajian Dialektologi. *Skriptorium*, 1(2).
- Satori. (2010). *Pengertian Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Tarigan. Henry Guntur. (1994). *Jenis–Jenis Kosakata dan Pengertiannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.

- Wareing, S. dan Thomas, L. (2007). *Bahasa, Budaya, dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wijana, I. D. P. (2019). *Pengantar Sociolinguistik* (Dewi (ed.)). Gadjah Mada University Press.